



Pengaruh Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Lampung 2018-2021

Abi Reza Alfikri^{1*}, Diva Okta Nadia², Rama Harfi Ferdinan³, Misfi Laili Rohmi⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Negri Metro, Indonesia

abifrphone@gmail.com^{1*}, diva6941@gmail.com², ramakisthl@gmail.com³, misfilailirohmi@metrouniv.ac.id⁴

Alamat: Institut Agama Islam Negri Metro, Jalan Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo,
Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: diva6941@gmail.com

Abstract. *Poverty is a problem that continues to be faced by both developed and developing countries. In developing countries with high population density, this problem is very difficult to overcome, because the increasing population not only has an impact on the economic sector, but also political instability. This research aims to determine the effect of unemployment and population on poverty in Lampung Province. This data was obtained from BPS publications for the 2019-2021 period. This research uses panel data regression analysis and produces that partially unemployment (X1) has no significant effect on poverty (Y). population (X2) has no effect on poverty (Y). Meanwhile, together, unemployment and population have no effect on poverty.*

Keywords: *Unemployment, Population, Poverty*

Abstrak. Kemiskinan merupakan permasalahan yang terus menerus dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang. Di negara-negara berkembang yang kepadatan penduduknya tinggi, permasalahan ini sangat sulit diatasi, karena jumlah penduduk yang semakin bertambah tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi saja, namun juga ketidakstabilan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Data ini didapatkan dari publikasi BPS periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Secara parsial Pengangguran (X1) maupun Jumlah Penduduk (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y). Begitu pula secara bersama-sama, pengangguran dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Kata kunci: Pengangguran, Jumlah Penduduk, Kemiskinan

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi untuk dibicarakan. Setiap negara pasti pernah mengalami masalah kemiskinan. Apalagi untuk negara berkembang, tingkat kemiskinan masih tergolong tinggi. Salah satu negara berkembang yang masih mengalami masalah kemiskinan yakni Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri yang sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya dan juga tidak mampu untuk memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Oktavian et al., 2023).

Masalah kemiskinan berkaitan erat dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab bersama khususnya pemerintah daerah untuk memperhatikan laju pertumbuhan penduduk guna membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemerintah harus mencari solusi dalam upayanya mengentaskan kemiskinan bagi penduduk. Menurut Nelson dan Reibstein, pertumbuhan penduduk mempunyai dampak langsung terhadap tingkat

kesejahteraan masyarakat (Putrizain et al., 2023). Mengingat begitu pentingnya masalah kemiskinan, setiap daerah terus berupaya menanggulangnya, tak terkecuali Provinsi Lampung.

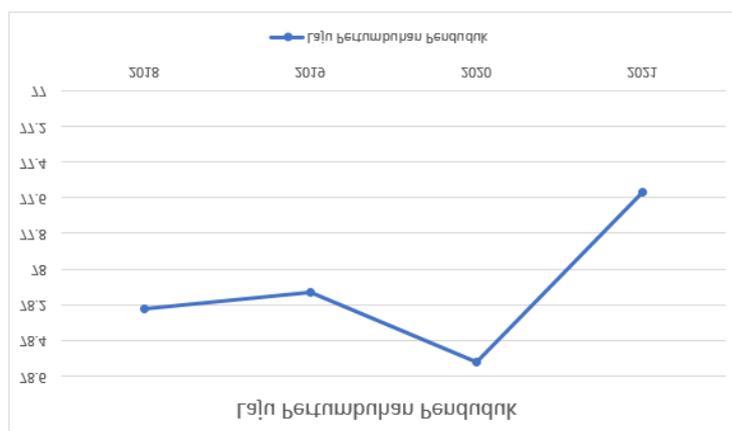
Masalah kemiskinan yang ada di Provinsi Lampung masih tergolong cukup besar. Di bawah ini merupakan data kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2018-2021.



Grafik 1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2018 persentase penduduk miskin sebesar 1.097.050 ribu jiwa dan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2020 menjadi 1.049.320 ribu jiwa dan naik menjadi 1.082.930 ribu jiwa ditahun 2021 akibat pandemi covid yang berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk sehingga mendorong meningkatnya angka kemiskinan di Provinsi Lampung dan kebutuhan meningkat serta banyaknya perusahaan yang mengurangi pegawainya (PHK) sehingga jumlah penduduk miskin bertambah. (Zaqiah et al., 2023). Selain masalah kemiskinan, Provinsi Lampung juga terus berupaya mengendalikan laju pertumbuhan penduduk seperti terlihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2024

Laju pertumbuhan penduduk dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan angka yang fluktuatif. Meskipun demikian tingkat kemiskinan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan, salah satunya adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kemiskinan. Pengangguran lebih besar kemungkinannya untuk jatuh miskin karena tidak mempunyai sumber pendapatan untuk menutupi biaya hidupnya. (Saefullah et al., 2023).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang menjamin kesejahteraan suatu masyarakat. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum ketika kondisi lapangan kerja penuh tercipta. (Putrizain et al., 2023). Menurut (Soekirno 2006), orang-orang yang termasuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat tertentu tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan yang diinginkan adalah pengangguran. (Mashunah, 2013)



Grafik 3

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2024

Pada Grafik diatas menunjukkan pengangguran di Lampung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 persentase pengangguran sebesar 4,67 persen. Pada tahun 2021 menjadi 4,69 persen. Akibat dari pandemi covid yang berdampak pada banyaknya perusahaan yang mengurangi pegawainya (PHK) sehingga pengangguran bertambah.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan naik dan turunnya angka kemiskinan adalah sumberdaya manusia. Tingkat pengangguran merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas manusia yang mencakup kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) dan kondisi non fisik (intelektualitas). Pembangunan yang berdampak pada

kondisi fisik masyarakat terlihat pada angka harapan hidup serta kemampuan daya beli, sedangkan dampak non-fisik dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat. (Oktavian et al., 2023). Dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Lampung 2018-2021”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang merupakan bagian dari angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi tidak mampu melakukannya. Salah satu faktor kunci yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan (Putra & Setiawati, 2023). Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan persentase total angkatan kerja karena kurangnya pendapatan, para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsinya, yang berujung pada penurunan tingkat kekayaan dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat memberikan dampak psikologis yang negatif terhadap para penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kekacauan politik, keamanan, dan sosial, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. (Ria Amelia et al., 2024)

Sukirno dalam Elpisah (2022), pengangguran adalah sebagian angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan dengan gaji tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai, dapat didefinisikan sebanyak orang. Pengangguran memiliki beberapa jenis berdasarkan ciri-cirinya, meliputi:

a. Pengangguran terbuka

Sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia berbanding terbalik dengan banyaknya tenaga kerja, sehingga dapat berefek pada jangka panjang karena tidak memperoleh pekerjaan, oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi mengacu pada karyawan yang tidak bekerja sampai jam karena alasan apapun. Pada prinsipnya, tersedia banyak tenaga kerja, namun perusahaan hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja, sehingga surplus pekerja sebesar tersebut termasuk dalam tingkat pengangguran tersembunyi.

c. Setengah Pengangguran

Tenaga kerja yang bekerja tidak lebih dari 35 jam dalam seminggu, hal ini terjadi karena tidak tersedianya lowongan pekerjaan sehingga tidak mampu bekerja secara maksimal (Ayunin & Tunjung Hapsari, 2023).

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi seperti angka kelahiran, angka kematian, dan migrasi. Penduduk menurut Nurdiman adalah jumlah penduduk yang tinggal dan bertempat tinggal di suatu negara. Penduduk adalah orang-orang yang mendiami suatu wilayah tertentu tanpa memandang status kewarganegaraannya. Penduduk Menurut P.N.H Simanjuntak, penduduk adalah orang yang bertempat tinggal atau berdomisili dalam wilayah suatu negara. (Didu & Fauzi, 2016). Pertumbuhan penduduk yang pesat tanpa penciptaan lapangan kerja yang memadai dapat menyebabkan lebih banyak hidup dalam kemiskinan. Di sisi lain tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan ketatnya persaingan di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya menurunkan upah dan kualitas pekerjaan (Hafiz & Kurniadi, 2024).

Ciri-ciri penduduk suatu wilayah atau negara dapat digolongkan menjadi tiga jenis piramida penduduk. Piramida penduduk usia muda berbentuk kerucut dengan alas lebar dan ujung mengerucut atau meruncing. Struktur piramida berarti mayoritas penduduknya berada pada kelompok umur muda. Keadaan ini menunjukkan jumlah penduduk suatu wilayah terus bertambah, laju pertumbuhan penduduk meningkat signifikan, dan angka kematian dan kelahiran masih tinggi. Piramida Penduduk dewasa bentuknya seperti persegi panjang, bentuk ini melambangkan lokasi penduduk. Struktur piramida ini adalah jumlah penduduk tidak statis, kelahiran dan kematian konstan, jumlah penduduk relatif stabil, pertumbuhan penduduk menurun, dan jumlah penduduk muda kurang lebih sama dengan penduduk tua. Struktur Piramida Penduduk Kuno Bentuknya seperti piramida menyerupai batu nisan. Bentuk tersebut menunjukkan jumlah penduduk terus menurun, angka kematian lebih tinggi dari angka kelahiran, mayoritas penduduk adalah lanjut usia (Ayunin & Tunjung Hapsari, 2023).

Kemiskinan

Menurut Sharp dan Kuncoro (2006), salah satu penyebab kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia akibat rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan adalah proses perluasan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya. Pembangunan sektor pendidikan merupakan pilar pembentukan sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi dan merupakan investasi jangka panjang bagi negara (Zaqiah et al., 2023). Pengertian Kemiskinan Menurut BPS (2009), masyarakat miskin adalah mereka yang pengeluaran per

kapita bulanannya berada di bawah garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GKM) adalah jumlah minimum asupan makanan yang terkandung dalam 2100 kalori per orang per hari. Paket sembako diwakili oleh 52 produk berbeda (sereal, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, dan lain-lain). Sebaliknya, garis kemiskinan non-makanan mewakili kebutuhan minimum akan perumahan, sandang, pendidikan dan layanan kesehatan, dan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana pun di negara maju atau berkembang. Sebagai negara berkembang, salah satu permasalahan terbesar perekonomian Indonesia adalah kemiskinan yang ibarat “pekerjaan rumah” yang tidak dapat diselesaikan. Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dalam praktiknya mempunyai banyak bentuk, mulai dari program bantuan modal dan tunai hingga program migrasi bagi masyarakat miskin. Kemiskinan telah lama dikenal sebagai fenomena yang memiliki banyak aspek. Artinya, kemiskinan tidak bisa dipahami semata-mata sebagai deprivasi ekonomi atau kecacatan. Kemiskinan secara umum didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana pendapatan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dan oleh karena itu menjamin kelangsungan hidup (Ria Amelia et al., 2024).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan, salah satunya adalah jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan lapangan kerja, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kemiskinan. Pengangguran lebih besar kemungkinannya untuk jatuh miskin karena tidak mempunyai sumber pendapatan untuk menutupi biaya hidupnya (Putrizain et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkann suatu kesimpulan. Penelitian ini mengkaji pengaruh pengangguran (X1) dan jumlah penduduk (X2) sebagai variabel independen/bebas terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung (Y) sebagai variabel dependen/terikat baik secara parsial maupun bersama-sama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel yakni kombinasi data deret waktu (*time series* data) 2018 sampai dengan tahun 2021 dengan data cross section yang melibatkan seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen yang ada di Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Teknik analisis data menggunakan alat analisa regresi linier berganda dengan menggunakan *software Eviews 10*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan pada Panel Data adalah Panel OLS (Ordinary Least Squares). Terdapat tiga macam model pendekatan diantaranya adalah (Nabibah & Hanifa, 2022):

a. *Common Effect Model* (CEM)

Dikatakan sebagai model paling sederhana, dikarenakan hanya memadukan *data time series & cross section*. Untuk menjadikan intersep (konstanta) dan slope (koefisien) dalam masing-masing individu dan waktu bersifat tetap. CEM tidak memperhatikan dimensi waktu /individu, jadi memiliki asumsi yaitu data *cross section* adalah sama (dalam berbagai kurun waktu).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini memiliki asumsi bahwa nilai perbedaan antar individu yang ditunjukkan oleh *unobserved factor* mampu berkorelasi dengan variabel independen. Perbedaan ini bisa diakomodasi melalui perbedaan pada setiap intersepnya.

c. *Random Effect Model* (REM)

Memiliki asumsi bahwa nilai perbedaan antarindividu (ditunjukkan oleh *unobserved factor*) tidak boleh ada korelasi dengan variabel independen. Dengan pengertian lain bahwa, nantinya REM melakukan pengestimasi data panel, variabel pengganggu dimungkinkan memiliki hubungan (antar waktu & antar individu). Model ini mempergunakan estimasi GLS Model.

Pemilihan Model Terbaik

Setelah mengetahui penjelasan CEM, FEM & REM, maka diperlukan sebuah uji untuk menentukan model yang terbaik untuk digunakan, diantaranya:

a. Uji Chow

Untuk menentukan mana yang paling baik, CEM atau FEM. Jika nilai prob Cross-section $F < 0,05$. Artinya model terpilih yaitu model FEM. Sebaliknya, jika nilai prob Cross-section F lebih besar daripada $\alpha 0,05$ maka model terpilih adalah CEM. (Nabibah & Hanifa, 2022)

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.175155	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.345805	9	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Hasil uji chow, diketahui nilai prob Cross-section F adalah 0.0000, artinya lebih kecil daripada alpa 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka dipilih model REM.

b. Uji Hausman

Untuk menentukan manakah yang terpilih REM atau FEM. Apabila nilai prob Cross-section F kurang dari 0.05. Artinya model yang dipilih yaitu model FEM. Sebaliknya, apabila nilai prob Cross-section F > 0.05 maka dipilih model REM. (Nabibah & Hanifa, 2022)

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.598961	2	0.2727

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Hasil uji hausman, didapatkan nilai prob Cross-section adalah 0.2727, memiliki arti angka tersebut lebih besar daripada alpa 0,05 ($0.2727 > 0,05$). Artinya model terpilih yaitu model REM.

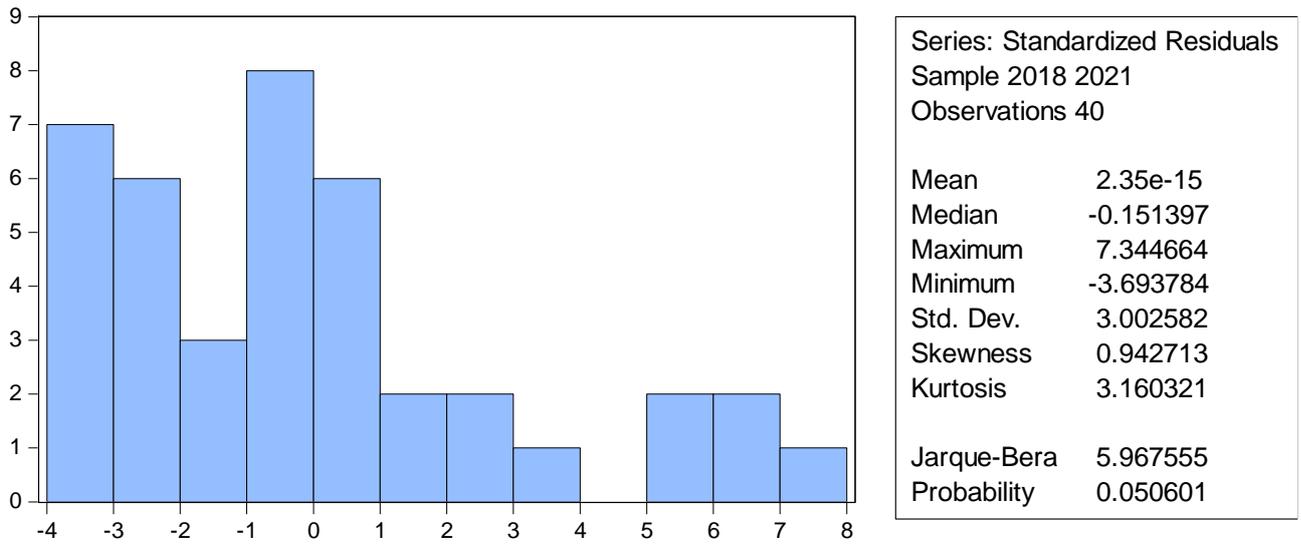
Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik ialah untuk mengetahui seberapa jauh sebuah model regresi dapat dikatakan model regresi yang baik. Dengan kata lain model regresi tersebut harus memenuhi asumsi yang berkaitan. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam (Ghozali, 2013), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu data dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal. (Putra & Setiawati, 2023)

Tabel 3 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Kriteria penilaian statistik JB yakni, probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal. Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal. (Ria Amelia et al., 2024). Dari data yang sudah didapatkan nilai dari uji jarqua-Bera adalah sebesar 5.967555 dengan probabilitas sebesar 0.050601. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0.050601 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menilai dari nilai VIF (variance inflation factor) apabila nilai tolerance memiliki nilai melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Putra & Setiawati, 2023)

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG_X1	LOG_X2
		0.0866427297
LOG_X1	1	2386416
	0.0866427297	
LOG_X2	2386416	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Berdasarkan data yang di peroleh dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat, dan juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. (Ria Amelia et al., 2024). Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.043788	1.541742	0.677018	0.5026
X1	0.232475	0.264388	0.879293	0.3849
X2	0.034958	0.135770	0.257483	0.7982

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,5026 > 0,05$ maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Hasil Uji Autokolerasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. (Ria Amelia et al., 2024). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13886	6.011548	1.686563	0.1028
X1	-0.519043	0.346447	-1.498188	0.1453
X2	0.702373	0.817403	0.859274	0.3975

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada eviews didapatkan informasi besaran nilai DurbinWatson 1.668029 maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Uji Statistik

Uji statistik adalah teknik formal yang menggunakan distribusi probabilitas untuk membuat keputusan kuantitatif tentang proses atau beberapa proses. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk menolak dugaan atau hipotesis tentang proses tersebut. Berikut hasil uji statistik dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.33435	2.357106	5.657086	0.0000
X1	-0.295824	0.308570	-0.958692	0.3439
X2	0.181140	0.243108	0.745103	0.4609
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.073882	0.9092
Idiosyncratic random			0.971247	0.0908
Weighted Statistics				
R-squared	0.034379	Mean dependent var	2.120463	
Adjusted R-squared	-0.017816	S.D. dependent var	0.970470	
S.E. of regression	0.979077	Sum squared resid	35.46787	
F-statistic	0.658661	Durbin-Watson stat	1.310463	
Prob(F-statistic)	0.523506			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews10

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 13.3343540928 - 0.295824184182 \cdot X1 + 0.181140193301 \cdot X2 + e$

Persamaan Regresi

- Nilai konstanta sebesar 13.3343540928 artinya tanpa adanya variabel Pengangguran (X1), jumlah penduduk (X2) maka variabel Kemiskinan(Y) bernilai 13.3343540928
- Nilai koefisien variabel Pengangguran (X1) sebesar -0.295824184182 Jika nilai variabel lain koefisien dan variable Pengangguran (X1) mengalami peningkatan 1% maka variabel Kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.295824184182. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstanta dan variabel Pengangguran (X1) mengalami penurunan 1% maka variabel Kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan 0.295824184182
- Nilai koefisien variabel jumlah penduduk (X2) sebesar 0.181140193301 Jika nilai variabel lain konstanta dan variable Jumlah Penduduk(X2) mengalami peningkatan 1% maka variabel Kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.181140193301 .Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstanta dan variabel Jumlah Penduduk

(X2) mengalami penurunan 1% maka variabel Kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan 0.181140193301.

UJI hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, maka didapat hasil sebagai berikut.

- 1) Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3439. Artinya $0.3439 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- 2) Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4609. Artinya $0.4609 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

b. Uji F (Simultan)

Hasil uji statistik menyatakan bahwa nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.523506. Artinya $0.523506 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama (simultan).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil olah uji statistik yang dilakukan, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.034379. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel dependen yakni senilai 3,43%, sedangkan 97% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2024), (Mita & Usman, 2018) dan (Junaedi & Muljaningsih, 2022) yang sama-sama menyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini bisa terjadi karena pengangguran tidak berarti tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Faktanya, orang-orang yang merasa pekerjaannya saat ini tidak cocok untuknya menginginkan pekerjaan yang lebih baik. Sebab, mereka mempunyai sumber penghasilan tambahan yang bisa memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, peningkatan angka pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Penelitian ini memperoleh hasil, jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Hajar, 2020), (Agustina et al., 2019), (Hilmi et al., 2022) dan (Ardina, 2024) menyebutkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kondisi tersebut bisa terjadi karena indikator penentuan kemiskinan bukan hanya dari jumlah penduduk, namun juga dapat disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Todaro dan Smith (2011) mengatakan, bahwa indeks kemiskinan yang mencerminkan masalah-masalah yang sering dikemukakan oleh orang-orang miskin yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial maupun simultan, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Dengan demikian, faktor-faktor lain di luar pengangguran dan jumlah penduduk diduga lebih berperan dalam menentukan tingkat kemiskinan di 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, E., Hamzah, A., & Syechalad, M., N. "Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec, 4*
- Amelia, R. Putra, I,K,R. Putri, S,V., & Kurniawan, M. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2023)." *Journal Economic Excellence Ibnu Sina, No. 2.*
- Ardina, T. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur." *ECONOMIE, No. 6*
- Ayunin, K., & Tunjung Hapsari, M. "Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan No. 5*
- Didu, S., & Fauzi, F. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu No. 1*
- Hafiz, M., & Kurniadi, A. P. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat." *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) No. 2*
- Hilmi, Nasir, M. H. D. M., Ramlawati, & Peuru, C. D. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan.*

- Junaedi, F. A., & Muljaningsih, S. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Nganjuk." *Equity: Jurnal Ekonomi*, No. 1.
- Lubis, C. K. S., Sari, C. M., Syahfitri, T. I., Sianturi, R., & Nugrahadi, E. W. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Papua Barat." *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, No. 2.
- Mashunah, D. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- Mita, D., & Usman, U. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, No 2.
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Independent: Journal of Economics*, No. 3.
- Nengsih, A., Lestari, T. S., & Erliyana, N. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi*, No 4.
- Oktavian, O., Hayati, M., & Devi, Y. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Salam (Islamic Economics Journal)*, No 2.
- Putra, M. D. P., & Setiawati, R. I. S. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, No. 1.
- Putrizain, S. S., Saefullah, A., Muriany, E., Agustina, A., Muksin, M., Mansur, M., & Rahmi, C. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, No. 1.
- Saefullah, A., Fadli, A., Nuryahati, Agustina, I., & Abas, F. "Implementasi Prinsip Pareto Dan Penentuan Biaya Usaha Seblak Naha Rindu." *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, No. 1.
- Zaqiah, A., Triani, M., & Yeni, I. "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, No. 3.